

Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMPN 1 Long Pahangai: Kajian Model CIPP

Rifni Hikmat Syarifuddin¹, Marsiana Kavung², Ramadiani³

Universitas Mulawarman^{1,2,3}

rifnihikmat5@gmail.com¹, kavung2015@gmail.com², ilkom.ramadiani@gmail.com³

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of a Management Information System (MIS) at SMPN 1 Long Pahangai, a junior high school located in the 3T (underdeveloped, frontier, and outermost) region of Mahakam Ulu Regency, East Kalimantan. The evaluation was conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) approach developed by Stufflebeam. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results indicate that despite the school's good intentions to implement a Management Information System (MIS) to improve administrative efficiency, its implementation still faces various obstacles. The context aspect indicates a high need for a digital system, but from the input and process perspectives, numerous obstacles remain, such as limited ICT infrastructure, lack of operator training, and unstable electricity and internet networks. From the product aspect, the results of the use of the Management Information System (MIS) have not been able to support the decision-making process effectively. Recommendations for this study include improving ICT infrastructure, providing regular training, developing standard operating procedures (SOPs) for MIS use, and the need for a hybrid strategy between digital and manual systems tailored to local conditions.

Keywords: SIM Evaluation, CIPP, Remote Area Education, ICT Infrastructure, SMPN 1 Long Pahangai.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMPN 1 Long Pahangai, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik dari pihak sekolah untuk menerapkan SIM guna meningkatkan efisiensi administrasi, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Aspek konteks menunjukkan kebutuhan tinggi terhadap sistem digital, namun dari sisi input dan proses masih banyak hambatan seperti keterbatasan infrastruktur TIK, kurangnya pelatihan operator, serta tidak stabilnya jaringan listrik dan internet. Pada aspek produk, hasil dari penggunaan SIM belum mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif. Rekomendasi penelitian ini antara lain peningkatan infrastruktur TIK, penyediaan pelatihan berkala, penyusunan SOP penggunaan SIM, serta perlunya strategi hybrid antara digital dan manual yang sesuai dengan kondisi lokal.

Kata Kunci: Evaluasi SIM, CIPP, Pendidikan Daerah Terpencil, Infrastruktur TIK, SMPN 1 Long Pahangai.

A. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. SIM memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data siswa, guru, kurikulum, sarana-prasarana, dan lainnya secara terintegrasi dan mudah diakses. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mendorong semua satuan pendidikan untuk memanfaatkan SIM sebagai bagian dari transformasi digital.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi SIM tidak berjalan merata, terutama di wilayah 3T seperti Long Pahangai. SMPN 1 Long Pahangai adalah contoh nyata tantangan ini. Terletak jauh di perbatasan Indonesia-Malaysia, sekolah ini mengalami kendala infrastruktur seperti minimnya akses internet, ketidakstabilan listrik, dan keterbatasan SDM.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana SIM telah diterapkan di SMPN 1 Long Pahangai dengan menggunakan pendekatan CIPP, yaitu evaluasi pada aspek konteks, input, proses, dan produk.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan

SIM pendidikan adalah sistem berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk memfasilitasi manajemen data pendidikan secara efisien dan akurat. Fungsi utama SIM mencakup input, penyimpanan, pemrosesan, dan pelaporan data administratif dan akademik.

2. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP (Stufflebeam, 2003) terdiri dari empat komponen evaluasi:

- **Context (Konteks):** menilai kebutuhan dan lingkungan program.
- **Input:** menilai strategi dan sumber daya yang tersedia.
- **Process (Proses):** mengamati pelaksanaan program.
- **Product (Produk):** menilai output dan dampak.

3. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan. Misalnya, studi oleh Yuliana (2019) menyimpulkan bahwa SIM di wilayah terpencil cenderung tidak berjalan optimal tanpa

dukungan infrastruktur dan pelatihan. Hasil ini menunjukkan pentingnya evaluasi berbasis konteks untuk menyusun strategi implementasi yang realistis

C. METODE PENELITIAN

1) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif.

2) Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Long Pahangai. Informan meliputi kepala sekolah, satu operator SIM, tiga guru, dan dua orang tua siswa.

3) Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi langsung** terhadap fasilitas TIK dan proses kerja SIM.
- **Wawancara mendalam** dengan informan utama.
- **Studi dokumentasi** terhadap laporan kegiatan, SOP, dan data SIM.

4) Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks

Kebutuhan akan sistem manajemen data di SMPN 1 Long Pahangai sangat tinggi. Selama ini, pengelolaan data masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan. Lingkungan sekolah yang terpencil menyulitkan akses internet dan listrik, sehingga penggunaan sistem berbasis daring mengalami hambatan.

Kutipan Kepala Sekolah:

“Kami butuh sistem yang bisa menyimpan data siswa secara aman dan mudah diakses, tapi kami sering kesulitan sinyal dan listrik.”

2. Evaluasi Input

- **Perangkat:** hanya tersedia dua unit komputer untuk administrasi.
- **SDM:** operator SIM belum pernah mengikuti pelatihan resmi.

- **Dukungan anggaran:** sangat terbatas, belum ada alokasi khusus untuk pengembangan SIM.
- **Kebijakan:** tidak tersedia SOP atau regulasi lokal untuk penggunaan SIM.

Kondisi input ini menunjukkan kesiapan sekolah yang masih rendah untuk mengadopsi sistem digital penuh.

3. Evaluasi Proses

Implementasi SIM berjalan tidak konsisten. Operator hanya dapat menginput data jika berkesempatan ke kecamatan yang memiliki koneksi internet. Proses backup tidak rutin, dan integrasi antarbagian (keuangan, akademik, sarana) belum berjalan.

Kutipan Operator:

“Biasanya kami tulis dulu di buku, baru nanti kalau bisa konek internet kami input ke sistem.”

4. Evaluasi Produk

Produk SIM yang dihasilkan belum berdampak signifikan. Laporan nilai dan presensi masih lebih sering diambil dari catatan manual. Data SIM tidak digunakan secara maksimal dalam pengambilan keputusan sekolah.

Dampak positif dari SIM hampir tidak dirasakan oleh guru maupun orang tua karena keterlambatan update data dan keterbatasan akses.

5. Diskusi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan SIM di SMPN 1 Long Pahangai sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi geografis dan infrastruktur. Meskipun dari sisi konteks sudah ada kebutuhan dan motivasi, namun kesiapan input dan proses masih rendah. Ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Sutarto, 2021) yang menyebutkan bahwa keberhasilan SIM sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas teknologi.

Untuk konteks sekolah terpencil, model implementasi SIM perlu disesuaikan. Pendekatan hybrid antara sistem manual dan digital dapat menjadi solusi sementara, sambil menunggu perbaikan infrastruktur.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa:

- Konteks: kebutuhan tinggi, lingkungan tidak mendukung.
- Input: minim infrastruktur, SDM belum siap.
- Proses: pelaksanaan tidak konsisten dan belum terstruktur.
- Produk: output belum optimal dan belum dimanfaatkan maksimal.

Rekomendasi

1. Pengadaan Infrastruktur: Pemerintah daerah dan pusat perlu menyediakan koneksi internet satelit dan sumber daya listrik alternatif.
2. Pelatihan SDM: Diperlukan pelatihan rutin bagi operator dan guru.
3. Penyusunan SOP: SOP penggunaan dan backup SIM perlu disusun berbasis konteks lokal.
4. Pendekatan Hybrid: Kombinasi sistem manual dan digital untuk masa transisi.
5. Evaluasi Berkala: Sekolah perlu melakukan evaluasi tiap semester atas pelaksanaan SIM.

DAFTAR PUSTAKA

- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Evaluation Model: A Summary*.
- Sutarto, H. (2021). Evaluasi SIM Sekolah di Wilayah 3T. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(2), 134–145.
- Yuliana, T. (2019). SIM di Sekolah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Informasi*, 5(1), 20–30.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi SIM Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendikbud.
- Nugroho, R. (2020). *Kebijakan Publik dan Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.